

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Harapan seorang guru untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.¹ Oleh sebab itu, agar komunikasi berjalan dengan lancar, kita perlu terampil berbahasa baik lisan maupun tulis. Karena suatu komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh penyimak suatu makna atau maksud.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan dasar dari berbagai ilmu pengetahuan lain yang harus dikuasai oleh peserta didik di kelas rendah, karena di dalam pembelajaran bahasa terdapat beberapa aspek penting dalam kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Aspek tersebut yaitu menulis, membaca, menyimak dan mendengar. Untuk itu perlu usaha yang keras yang harus dilakukan oleh guru dalam menerapkan kemampuan dasar Bahasa Indonesia pada umumnya dan khususnya di kelas rendah

¹Syaiful Bahri Jamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, hlm.1

diperlukan kemampuan dasar menulis, membaca, mendengar dan menyimak yang memadai, agar nantinya tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia di kelas selanjutnya.² Hal itu dapat terwujud melalui proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan perkembangan berpikir siswa dan melalui pelaksanaan pembelajaran yang baik, untuk itu diperlukan adanya perencanaan, baik materi, metode, media maupun pengembangannya.

Kegiatan menyimak banyak dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat dibanding dengan keterampilan berbahasa yang lain. Menyimak merupakan salah satu faktor penting yang dipergunakan waktu proses belajar mengajar dalam kelas. Hal itu dikarenakan siswa harus bisa menyimak penjelasan guru dengan baik. Jika siswa tidak bisa menyimak dengan baik secara otomatis apa yang disampaikan guru tidak berhasil. Jadi, keberhasilan siswa dalam pelajaran ditentukan oleh baik buruknya siswa dalam hal menyimak. Berdasarkan hal-hal tersebut maka menyimak perlu dikuasai dan ditingkatkan dengan baik

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan khususnya di MI Tarbiyatul Hasanah menunjukkan bahwa pembelajaran menyimak kurang diperhatikan dengan baik dan sering kali diremehkan oleh siswa. Hal itu menyebabkan siswa kurang maksimal dalam pembelajaran menyimak. Oleh sebab itu, guru

²Suyatno. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC, 2004, hlm. 20

harus bisa memilih cara agar pembelajaran dapat berhasil. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan menyimak. Kenyataan ini terlihat dimulai dari cara guru saat mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah yang sudah sangat biasa dilakukan, tidak adanya media pembelajaran menarik yang digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dan kemampuan guru yang kurang mampu untuk menguasai kelas sehingga membuat anak tidak berkonsentrasi pada dirinya saat pembelajaran. Media yang digunakan saat pokok bahasan menyimak pada waktu itu guru hanya membacakan cerita dan siswa disuruh mendengarkan, itu saja masih ada beberapa anak yang bercanda. sehingga siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran, khususnya keterampilan menyimak.

Pada kenyataannya, keterampilan menyimak khususnya menyimak dongeng siswa kelas II MI Tarbiyatul Hasanah masih rendah. Berdasarkan pengamatan kesulitan dalam pembelajaran menyimak dongeng yang ditemukan dalam objek penelitian adalah:

1. Siswa kurang memahami keterampilan menyimak dongeng.
2. Manfaat yang didapat dari menyimak dongeng dirasakan kurang oleh siswa, sehingga menyebabkan siswa kurang antusias atau ramai sendiri.
3. Pendekatan yang digunakan guru belum tepat.

4. Teknik pembelajaran menyimak dongeng kurang bervariasi. Hal tersebut menyebabkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas II MI Tarbiyatul Hasanah rendah.

Cara yang digunakan untuk keterampilan menyimak dongeng adalah diperlukannya pendekatan dan teknik yang sesuai. Hal itu diharapkan keterampilan menyimak akan mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya hasil pada pembelajaran menyimak dongeng maka siswa akan berhasil dalam proses pembelajaran di kelas.³

Pada dasarnya kenyataan kelas II MI Tarbiyatul Hasanah Tahun Ajaran 2015/2016 cukup susah untuk dikendalikan. Dilihat dari keadaan madrasah di mana ketiadaan media pembelajaran untuk Bahasa Indonesia memang menjadi kendala utama dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Dari kondisi itulah peneliti ingin mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas yang menggunakan sebuah media pembelajaran yang baru, aman, dan dapat menarik perhatian siswa, memfokuskan siswa saat pembelajaran pada guru dan membangkitkan kreativitas dan kemauan siswa untuk mencapai hasil belajar Bahasa Indonesia secara maksimal baik dalam menyimak, menulis, dan berbicara.

Dalam pokok bahasan menyimak Kelas II semester 2 tentang menyimak yaitu menceritakan kembali isi dongeng yang dilisankan jadi peneliti tertarik untuk menggunakan media pembelajaran konkret yang disajikan sehingga anak akan lebih

tertarik dan mudah untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna bagi anak. Media yang akan peneliti gunakan tentunya media yang sesuai dengan perkembangan psikis anak kelas rendah, yang baru, lucu, aman tetapi tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibahas di kelas II. Baru dalam arti karena baru pertama digunakan di madrasah tersebut, lucu yaitu untuk tahap perkembangan anak di kelas rendah dapat membangkitkan rasa penasaran karena media yang dilihat selama ini adalah merupakan sebuah mainan untuk anak. Boneka yang peneliti gunakan dalam pembelajaran tentunya akan disesuaikan dengan dongeng yang akan dilisankan, untuk kisah tentang fabel maka boneka yang penulis gunakan yaitu boneka dengan bentuk-bentuk hewan, seperti kancil, katak, kelinci, bebek, burung, harimau dan lainnya, sehingga melukiskan tokoh dalam dongeng tersebut. Peneliti menyesuaikan tingkah laku tokoh dalam dongeng saat menggerakkan boneka tersebut, mulai dari suara dan gerakan gerakannya, sehingga kesan mendongeng lebih jelas, menarik dan menimbulkan makna bagi siswa khususnya siswa kelas II MI Tarbiyatul Hasanah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan tindakan kelas, guna meningkatkan keterampilan menyimak dongeng pada siswa kelas II MI Tarbiyatul Hasanah , dengan judul “Penggunaan Media Boneka Tangan (*hand puppet*) dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa

Kelas II MI Tarbiyatul Hasanah di Desa Bringin Batealit Jepara Tahun 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul dan Telaah Pustaka, maka peneliti merumuskan alasan pemilihan judul sbb:

1. Bagaimana cara menggunakan media boneka tangan (*hand puppet*) pada siswa kelas II MI Tarbiyatul Hasanah Bringin Batealit Jepara?
2. Apakah penggunaan media boneka tangan (*hand puppet*) dapat meningkatkan ketrampilan menyimak dongeng siswa kelas II MI Tarbiyatul Hasanah Bringin Batealit Jepara ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan berbasis kelas yang akan dilaksanakan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menemukan langkah-langkah pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media boneka tangan (*hand puppet*) pada siswa kelas II MI Tarbiyatul Hasanah Desa Bringin Batealit Jepara.
2. Untuk membuktikan adanya peningkatan ketrampilan menyimak dongeng setelah menggunakan media boneka tangan (*hand puppet*) siswa kelas II MI Tarbiyatul Hasanah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu memberikan manfaat untuk semua pihak yang terkait. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sebagai variasi pilihan media pembelajaran di sekolah. Di samping itu, dapat meningkatkan kinerja tenaga pendidik dalam mencari referensi media dan metode pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini peneliti dapat memberikan pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media boneka tangan (*hand puppet*) dalam kelas dan memperoleh pengetahuan serta pengalaman dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

b. Manfaat Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan inspirasi sehingga dapat mempermudah siswa dalam melaksanakan pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media yang dapat merangsang kreatifitas siswa dalam suasana yang menyenangkan.

c. Manfaat Bagi Guru

Guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas karena memperoleh variasi media pendidikan dan mampu meminimalkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru di dalam kelas.